

- | | | |
|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | |

TANGGAL 26 JUL / 2019
HALAMAN 10 / 1
RUBRIKASI Berita
 Berita Foto
 Opini/Artikel
 Tajuk
 Pojok/Karikatur

Tak Ada Dana Perbaiki Irigasi Tahun Ini

Jaringan irigasi yang rusak di Jawa Barat belum bisa diperbaiki tahun ini. Akibatnya, petani harus menunda tanam padi di musim kemarau karena tak cukup air.

BANDUNG, KOMPAS — Jaringan irigasi yang rusak di Jawa Barat belum bisa diperbaiki tahun ini. Dana yang ada dialokasikan untuk pemeliharaan. Kondisi ini rentan menurunkan gairah petani dan memicu banyak lahan telantar pada musim kemarau. **K-10**

Berdasarkan data Dinas Sumber Daya Air Jawa Barat, daerah irigasi di Jabar sekitar 1 juta hektar. Sebanyak 100.000 hektar tanggung jawab provinsi. Saluran irigasi yang mengairi lahan 14.540 hektar (14,54 persen) rusak berat.

Menurut Kepala Bidang Bina Operasi dan Pemeliharaan Dinas Sumber Daya Air Jabar Bambang Sumantri, perbaikan belum bisa dilakukan tahun ini. Dana yang ada, Rp 51 miliar, dialokasikan untuk pemeliharaan rutin dan berkala jaringan irigasi. Jumlah itu harus dibagi dengan biaya honor petugas pintu air dan operasional bendung 1.081 orang.

"Untuk perbaikan perlu biaya Rp 12 juta per hektar. Kemungkinan baru tahun de-

pan dilakukan perbaikan saluran irigasi," kata Bambang, Kamis (25/7/2019), di Bandung.

Bambang berharap hal ini menjadi perhatian pemerintah daerah. Peran kabupaten/kota untuk mengalokasikan anggaran untuk operasional pemeliharaan dan perbaikan fisik jaringan irigasi sangat penting.

"Disayangkan, banyak lahan pertanian di sejumlah daerah beralih fungsi menjadi kawasan industri. Padahal, sudah banyak biaya yang dikeluarkan untuk membangun, memelihara, dan memperbaiki fisik irigasi di sana," ujarnya.

Soleh (36), petani di Desa Ciranggon, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang, meragukan masa depan pertanian. Indikasinya, sudah dua kali musim kemarau, ia gagal panen. Musim ini, ia terpaksa menunda tanam padi karena jumlah air tidak mencukupi di saluran irigasi. Sawah 1,5 hektar miliknya retak-retak dan kering. "Saluran air yang rusak

tak juga diperbaiki," katanya.

Makin menciut

Kerusakan saluran irigasi berkontribusi pada menciutnya luas lahan sawah di Karawang lima tahun terakhir. Pada 2014 dan 2015 tercatat ada 97.577 hektar sawah. Tahun 2016 berkurang menjadi 96.482 hektar dan pada 2017 menjadi 95.906 hektar. Pada 2018 tinggal 95.287 hektar.

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Karawang Hanafi Chaniago mengatakan sudah melakukan upaya mencegah alih fungsi lahan. Hal itu tertu-

ang dalam Peraturan Daerah Karawang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Ditetapkan luas 87.253 hektar lahan pertanian pangan berkelanjutan dan 1.914 hektar lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan. Hanafi menambahkan, para petani boleh menjual lahan kepada orang lain asal tetap dijadikan sawah.

Tahun ini, Dinas Pertanian Kabupaten Karawang mengalokasikan anggaran Rp 1,44 miliar untuk program asuransi usaha tani padi untuk 40.000 hektar lahan sawah. Petani yang ikut asuransi akan mendapatkan ganti rugi Rp 6 juta per hektar saat gagal tanam atau gagal panen.

Dalam 10 tahun terakhir, penyusutan lahan juga terjadi di Kabupaten Indramayu yang memproduksi 1,7 juta gabah kering giling per tahun. Tahun 2008, luas sawah di Indramayu 119.752 hektar. Namun, tahun lalu, lahan menyusut menjadi 117.996 hektar.

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu Takmid mengakui, sekitar 7.000 hektar sawah di Indramayu belum memasuki masa tanam karena tidak ada pasokan air. Apalagi, 5.666 hektar sawah di Indramayu gagal panen saat ini.

K-10 (SEM/MEL/IKD)

- | | | |
|---|---|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input checked="" type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | |

TANGGAL 26 JUL 2019

HALAMAN 6 / 1

- RUBRIKASI
- Berita
 - Berita Foto
 - Opini/Artikel
 - Tajuk
 - Pojok/Karikatur

Kekeringan Lenyapkan 265 Ribu Ton Produksi Padi

JAKARTA — Kementerian Pertanian memperkirakan potensi kehilangan hasil tanaman padi akibat kekeringan pada periode Januari-Juni 2019 mencapai 265,5 ribu ton. Sawah yang terimbas kekeringan mencapai 155,4 ribu hektare, dan 20 ribu hektare di antaranya mengalami puso alias gagal panen.

Direktur Perlindungan Tanaman Direktorat Jenderal Perlindungan Tanaman Kementerian Pertanian, Edy Purnawan, mengatakan mitigasi bencana saat ini tengah dilakukan untuk mengantisipasi dampak kekeringan. Salah satu caranya, kata dia, lewat penanaman padi gogo yang dipercepat di sejumlah wilayah. "Padi gogo ditanam di lokasi kekeringan yang memungkinkan masih ditanami," ujarnya, kemarin.

Edy menuturkan Kementerian Pertanian juga memanfaatkan rawa tengahan atau rawa dalam yang mengering untuk ditanami padi. Sebanyak 52 ribu unit pompa air didistribusikan di lokasi kekeringan

untuk memastikan adanya irigasi.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika sebelumnya merilis perkembangan kondisi musim kemarau di sejumlah wilayah di Indonesia. Data BMKG mencatat 35 persen wilayah Indonesia pada awal Juli telah memasuki musim kemarau. Wilayah tersebut meliputi pesisir utara dan timur Aceh, Sumatera Utara bagian utara, Sumatera bagian selatan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan bagian tenggara, pesisir barat Sulawesi Selatan, pesisir utara Sulawesi Utara, pesisir dalam perairan Sulawesi Tengah, sebagian Maluku, dan Papua bagian selatan. 14-6

Perusahaan Umum Bulog memastikan cadangan beras cukup untuk mengantisipasi ancaman gagal panen akibat kekeringan. Sekretaris Perum Bulog, Awaluddin Iqbal, mengatakan stok beras yang tercatat di perusahaannya mencapai 2 juta ton.

● FRANCISCA CHRISTY ROSANA | FRISKI RIANA

- | | | |
|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | |

TANGGAL 26 JUL 2019
 HALAMAN 10 / 1
 RUBRIKASI Berita
 Berita Foto
 Opini/Artikel
 Tajuk
 Pojok/Karikatur

Tindakan Hukum pada Petani Hambat Inovasi

BANDA ACEH, KOMPAS — Petani pengembang benih padi jenis IF8 di Kabupaten Aceh Utara, Aceh, Munirwan, menjadi tersangka dan ditahan di Markas Kepolisian Daerah Aceh. Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh melaporkan Munirwan kepada polisi dengan tuduhan menyebar benih ilegal. Elemen sipil yang terdiri dari akademisi, aktivis LSM lingkungan, advokat, politisi, dan masyarakat menilai, penahanan petani mematikan inovasi. *K-10*

Elemen sipil di Aceh meminta polisi agar menanggulangi penahanan Munirwan. Kamis (25/7/2019), mereka dan kuasa hukum Munirwan menyerahkan salinan kartu tanda penduduk (KTP) 200 lembar sebagai jaminan.

Ketua tim kuasa hukum Zulfikar Muhammad mengatakan, pengembangan benih IF8 yang dilakukan Munirwan adalah inovasi yang seharusnya didukung pemerintah, bukan dikriminalisasi.

Munirwan adalah petani sekaligus Kepala Desa Meunasah Rayeuk, Kecamatan Nisam, Aceh Utara. Adapun IF8 merupakan hasil pemuliaan Asosiasi Bank Benih dan Teknologi Tani Indonesia. Akhir 2017, Desa Meunasah Rayeuk dan delapan desa lain mendapat bantuan benih IF8 dari Lembaga Peduli Aceh dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Aceh.

Tak ada izin edar

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Meunasah Rayeuk menetapkan benih itu sebagai salah satu produk unggulan dan dijual seharga Rp 125.000 per 5 kilogram. Banyak desa di Aceh Utara membeli benih IF8 dari BUMDes Meunasah Rayeuk. Benih itu mampu menghasilkan padi 11 ton per hektar, benih lain maksimal 8 ton per hektar. Namun, IF8 belum memiliki izin edar dari Kementerian Pertanian (Kementan).

Pada 28 Juni 2019, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Abdul Hanan melaporkan peredaran benih tanpa label kepada Polda Aceh.

"Benih itu belum ada izin edar dari Kementan sehingga kami minta penyebaran dihentikan," ujarnya. (*Kompas*, 8/7/2019).

Menurut Hanan, benih yang belum memiliki sertifikasi Kementan tidak boleh diperjualbelikan. "Dana desa yang merupakan dana pemerintah dipakai untuk pengadaan benih yang belum ada izin, ini melanggar," katanya.

Hanan menilai, benih IF8 perlu penelitian lebih lanjut, terutama kemampuan menahan serangan hama dan kualitas gabah. Belakangan Hanan membantah telah melaporkan kasus itu kepada polisi. Bahkan, Hanan ikut menjamin penanggungan penahanan Munirwan.

Kepala Subdirektorat I/Industri Perdagangan dan Investasi Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Aceh Komisaris Isharyadi menerima dokumen salinan KTP jaminan penanggungan penahanan Munirwan. Namun, Isharyadi tidak bersedia memberi tanggapan terkait proses hukum terhadap Munirwan.

Kepala Bidang Humas Polda Aceh Komisaris Besar Eri Apriyono juga belum bersedia memberikan keterangan terkait kasus itu. "Saya menunggu konfirmasi dari tim Ditreskrimsus dulu," kata Eri. (AIN)

Pengembangan benih IF8 yang dilakukan Munirwan adalah inovasi yang seharusnya didukung pemerintah, bukan dikriminalisasi.

- | | | |
|---|---|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | |

- | |
|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Menjaga Air Tetap Mengalir ke Sawah

Jasa Tirta II berkomitmen terus mengalirkan air untuk petani. Sawah di Karawang, Subang, Indramayu, dan Bekasi harus bisa panen.

CIKWAN SUWANGI
cikwan@mediaindonesia.com

U SAEFUDIN Noer mendatangi Desa Sarijaya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, kemarin. Direktur Utama Jasa Tirta II itu menemui dan berdialog dengan 200 petani dan warga di desa tersebut.

Kedatangan Saefudin sangat melegakan warga di tengah musim kemarau. Kepada para petani, Saefudin memastikan Jasa Tirta II akan terus menjaga pasokan air irigasi.

"Tujuan utama kami ialah menjamin agar petani bisa menanam dan menyemai secara bergantian sehingga bisa panen di musim kemarau. Di musim kering ini, kami memperlakukan piket pengaturan jadwal pemberian air atau

gilir air. Di bawah pengelolaan Jasa Tirta II, air akan dapat dialirkan ke petani meski dalam kondisi kekeringan," paparnya.

Ia menambahkan, sebagai langkah mitigasi kekeringan ekstrem, perusahaan yang dipimpinnya terus menata pengelolaan pasokan air Sungai Citarum dan fungsi Waduk Jatiluhur sebagai sumber air bagi masyarakat Jawa Barat bagian utara dan DKI Jakarta.

"Sebanyak 90% air waduk digelontorkan untuk mengairi irigasi di Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten/Kota Bekasi. Sisanya untuk air baku industri dan air minum di Jawa Barat dan sebagian DKI Jakarta," tandasnya.

Di sisi lain, Perum Daerah Air Minum Tirta Mukti, Kabupaten Cianjur, memutuskan untuk

mendistribusikan air bersih langsung ke Desa Cisalak, Cibebber. "Sebelumnya air bersih juga dikirim ke Sindangbarang dan Mande. Kami akan terus membantu warga yang alami krisis air bersih," ungkap Dirut Tirta Mukti, Budi Karyawan.

Kabut asap

Sementara itu, dua wilayah di Tanah Air, Palangka Raya, Kalimantan Tengah dan Pekanbaru, Riau, mulai disesaki kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan, kemarin.

"Kami sudah meminta pihak sekolah, meminta anak didik untuk menggunakan masker penutup hidung. Saat ini kabut asap tipis akibat kebakaran hutan dan lahan sudah memasuki kota," ungkap Kepala Dinas Pendidikan Kalimantan Tengah, Slamet Winaryo.

Kabut asap juga dikeluhkan warga Kota Pekanbaru. "Kabut asap disertai bau menyengat kebakaran hutan dan lahan terasa sejak subuh. Kami harus mengenakan masker karena sangat menyesakkan dada," ujar Rido, warga.

Upaya mengatasi kebakaran juga dilakukan Asia Pulp and Paper (APP) Sinar Mas. Melalui anak perusahaannya, PT Arara Abadi, perusahaan hutan tanaman industri terbesar di Asia Tenggara itu menerapkan sistem manajemen penanggulangan kebakaran hutan terintegrasi.

"Kami sudah lakukan evaluasi atas kegiatan pemadaman sebelumnya. Dari sana, kami aplikasikan ke sistem manajemen penanggulangan kebakaran yang terintegrasi," kata juru bicara PT Arara, Deny Widjaya. *M1-11*

Saat ini, perusahaan menyiagakan 862 orang untuk regu pemadam kebakaran, 505 personel masyarakat peduli api, 46 speedboat, 5 airboat, 24 drone, 4 helikopter water bombing.

Di Kalimantan Tengah, pemprov menurunkan 1.512 anggota satgas gabungan ke 100 desa dengan kerawanan karhutla sangat tinggi. "Mereka melakukan gerakan pencegahan di tengah masyarakat," kata Gubernur Sugianto Sabran. (BB/RK/SS/YH/N-2)

- | | | |
|---|---|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | |

TANGGAL 26 JULI 2019
HALAMAN 1
RUBRIKASI Berita
 Berita Foto
 Opini/Artikel
 Tajuk
 Pojok/Karikatur

Sejumlah Waduk Terancam

Kekeringan

KEKERINGAN ekstrem mulai terasa di beberapa daerah di Jawa Tengah. Selain kesulitan air bersih melanda warga, ancaman gagal panen juga sudah di depan mata akibat waduk sebagai sumber utama pengairan pertanian telah kering.

Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum, Sumber Daya Air, dan Penataan Ruang (Pusdataru) Provinsi Jateng, ada empat waduk yang kering, yaitu Waduk Tempuran (Blora), Waduk Sangeh (Grobogan), Waduk Ngancar (Wonogiri), dan Waduk Botok (Sragen).

“Seluruh waduk yang ada di

Jateng, sebanyak 41 unit, mengalami penyusutan air cukup besar, antara 20% dan 30%. Tidak ada suplai air dari beberapa sungai. Hujan juga sudah tidak turun lebih dari dua bulan,” ungkap Kepala Pusdataru, Eko Yudianto, kemarin.

Pihaknya kini memantau sekitar 135 kontrol poin sungai untuk memastikan alirannya dapat digunakan sebagai irigasi pertanian sehingga risiko gagal panen dapat dikurangi.

Di sisi lain, akibat tidak adanya suplai air ke area persawahan dari Waduk Sempor, sekitar 1.010 hek-

tare area padi di Kebumen puso.

Krisis air juga mengancam delapan kecamatan di Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Luas wilayah yang mengalami kekeringan diperkirakan mencapai 190.783 hektare. *Mi. /*

Di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, masalah kekeringan telah meluas ke Kecamatan Tigaraksa, Legok, Curug, Jambe, Panongan, Jayanti, Teluknaga, Kosambi, Kronjo, Sindang Jaya, dan Mauk. Pemkab Tangerang kini telah mengirim puluhan tangki air bersih kepada masyarakat.

Pendistribusian air juga dilakukan Perumdam Tirta Mukti kepada warga Desa Cisolak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Penyalurannya dipusatkan di tiga kampung yang terdampak kekeringan. Sebelumnya sejak sumur-sumur mengering, warga harus membeli air isi ulang.

“Saya harus membeli enam galon per hari untuk kebutuhan keluarga. Tiap galon harganya Rp5.000, jadi sehari harus menyiapkan uang Rp30 ribu,” kata Mona, 25, warga Desa Cisolak. (AS/SM/BB/RF/BN/LD/YK/AD/RK/X-11)